



PERANAN SARANA PRASARANA DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH

THE ROLE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN BUILDING A POSITIVE IMAGE WITHIN THE SCHOOL ENVIRONMENT

Apin Tebai^{1*}, Lia Nurhayati², Yusraningsih H. Pongoliu³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email : apintebai0@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email : lianurhayati@umgo.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

*email koresponden: apintebai0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3324>

Abstrack

This study aims to describe the role of facilities and infrastructure in building a positive school image at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. The background of this study is based on the importance of facilities and infrastructure as supporting elements in the educational process, as well as factors influencing the perceptions of school members and the community regarding the quality of educational institutions. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at SDN 5 Limboto in December 2025. The research informants consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that facilities and infrastructure play a significant role in building a positive school image. This role is reflected through five main functions: educational, aesthetic, social, psychological, and administrative-managerial functions. From an educational perspective, facilities and infrastructure support the effectiveness of the learning process and enhance student engagement. From an aesthetic perspective, a clean, organized, and well-maintained school environment creates a comfortable and enjoyable learning atmosphere. From a social perspective, school facilities serve as spaces for interaction that foster harmonious relationships among school members. Psychologically, a safe, clean, and comfortable school environment provides a sense of security and increases students' learning motivation. Meanwhile, from an administrative and managerial perspective, facilities and infrastructure support more orderly and systematic school management. These findings emphasize that facilities and infrastructure are not merely complementary resources but strategic components in shaping positive perceptions of the quality of educational services provided by schools.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, School Image, Educational Quality, School Environment, Educational Management.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif sekolah di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pendidikan sekaligus sebagai unsur yang memengaruhi persepsi warga sekolah dan masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto pada bulan Desember 2025. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang signifikan dalam membangun citra positif sekolah. Peranan tersebut tampak melalui lima fungsi utama, yaitu fungsi edukatif, estetis, sosial, psikologis, serta administratif dan manajerial. Secara edukatif, sarana dan prasarana mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Secara estetis, kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Secara sosial, fasilitas sekolah menjadi ruang interaksi yang mendukung terbentuknya hubungan harmonis antarwarga sekolah. Secara psikologis, lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman memberikan rasa tenang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, secara administratif dan manajerial, sarana dan prasarana mendukung tata kelola sekolah yang lebih tertib dan sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian strategis dalam membentuk persepsi positif terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Citra Sekolah, Kualitas Pendidikan, Lingkungan Sekolah, Manajemen Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang strategis dalam pembentukan karakter, nilai, serta citra positif lembaga pendidikan (Wang & Degol, 2016). Dalam konteks persaingan layanan pendidikan yang semakin terbuka, masyarakat tidak lagi menilai sekolah hanya dari prestasi akademik, tetapi juga dari mutu layanan, kenyamanan lingkungan belajar, serta kesan umum yang ditampilkan sekolah. Dalam literatur, citra sekolah dipahami sebagai keseluruhan kesan, keyakinan, dan penilaian publik terhadap sekolah yang terbentuk dari berbagai pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat (Eger et al., 2018). Dengan demikian, kualitas lingkungan fisik dan layanan pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan citra sekolah.

Salah satu unsur yang sangat menentukan kualitas layanan pendidikan ialah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kapasitas manajerial sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertib, dan menarik. Pada tingkat sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sekaligus menjadi indikator mutu sekolah di mata publik (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Hasnadi, n.d.). Studi tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar menegaskan bahwa fasilitas pendidikan merupakan sumber daya penting yang harus direncanakan, diadakan, dipelihara, dan dimanfaatkan secara sistematis agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Secara lebih luas, berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berkaitan erat dengan pengalaman belajar dan hasil belajar siswa. Tinjauan sistematis (Espinosa Andrade et al., 2024; Villarreal Arroyo et al., 2023) menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan belajar, termasuk aspek termal, pencahayaan, ventilasi, dan kondisi ruang kelas, berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, (Barrett et al., 2019; Llorens-Gómez et al., 2022) penelitian pada sekolah dasar menemukan adanya korelasi positif antara infrastruktur sekolah dan



capaian belajar, terutama pada fasilitas yang bersifat fungsional dan benar-benar digunakan dalam pengalaman belajar harian siswa. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa kualitas fasilitas sekolah bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan bagian dari ekosistem pendidikan yang memengaruhi mutu proses dan keluaran pembelajaran.

Selain memengaruhi hasil belajar, kondisi sarana dan prasarana juga berhubungan dengan iklim sekolah. (Hong & Cho, 2025) menjelaskan bahwa *school climate* mencakup dimensi akademik, relasional, keamanan, dan lingkungan institusional, yang secara bersama-sama memengaruhi perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Dalam kerangka ini, lingkungan fisik sekolah yang tertata, aman, bersih, dan mendukung aktivitas belajar merupakan bagian dari lingkungan institusional yang ikut membentuk pengalaman siswa di sekolah (Agyei et al., 2024). Artinya, semakin baik kualitas fasilitas fisik suatu sekolah, semakin besar peluang terbentuknya iklim sekolah yang positif, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dalam praktiknya, citra sekolah tidak terbentuk secara abstrak, melainkan melalui pengalaman konkret para pemangku kepentingan ketika berinteraksi dengan sekolah (Nja et al., 2023). Toilet yang bersih, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang representatif, tempat ibadah yang layak, halaman yang tertata, serta kantin yang higienis akan membangun kesan bahwa sekolah dikelola secara serius dan peduli terhadap kebutuhan siswa. Literatur tentang citra sekolah menegaskan bahwa citra dipengaruhi oleh pengalaman, kepercayaan, pengetahuan, dan perasaan publik terhadap suatu organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, fasilitas fisik menjadi salah satu sumber pengalaman langsung yang sangat mudah diamati oleh masyarakat. Karena itu, sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai salah satu fondasi nyata dalam pembentukan citra positif sekolah.

Kondisi tersebut relevan dengan realitas di SDN 5 Limboto. Berdasarkan naskah awal penelitian, persoalan ketersediaan dan kualitas sarana-prasarana masih menjadi isu penting, terutama terkait kelayakan ruang belajar, sanitasi, perpustakaan, fasilitas ibadah, dan kantin sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, keterbatasan fasilitas semacam ini tidak hanya berpotensi mengurangi kenyamanan belajar, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah. Sebaliknya, sekolah yang secara fisik tampak bersih, rapi, dan memiliki fasilitas memadai cenderung memperoleh penilaian yang lebih positif dari masyarakat.

Sejumlah penelitian di Indonesia juga mendukung hubungan antara fasilitas pendidikan, citra sekolah, dan keputusan masyarakat dalam memilih sekolah. Penelitian Simamora, Siagian, dan Pelawi menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan citra sekolah secara simultan berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah, dengan kontribusi penjelasan model sebesar 41,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa publik mempertimbangkan fasilitas dan citra sebagai variabel penting dalam menilai kelayakan suatu lembaga pendidikan. Walaupun konteks penelitian tersebut berada pada jenjang sekolah menengah, substansi temuannya tetap relevan untuk menjelaskan bahwa persepsi publik terhadap sekolah dibentuk, salah satunya, melalui kualitas fasilitas yang tersedia dan bagaimana fasilitas itu merepresentasikan mutu lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi untuk menunjang pembelajaran secara teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk pengalaman belajar, iklim sekolah, dan persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah. Namun, pada konteks sekolah dasar, khususnya di SDN 5 Limboto, kajian yang secara spesifik menelaah keterkaitan antara sarana-prasarana dan citra sekolah masih terbatas. Padahal, pemahaman atas keterkaitan ini penting sebagai dasar bagi perencanaan pengembangan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar fisik, tetapi juga pada penguatan kepercayaan publik dan reputasi lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto, menganalisis perannya dalam mendukung proses pendidikan, dan mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan citra positif sekolah di mata siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan dasar, sekaligus menjadi masukan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu sekolah berbasis penguatan lingkungan fisik dan citra kelembagaan.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peranan sarana dan prasarana dalam membangun citra positif sekolah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap kondisi nyata, pemanfaatan fasilitas pendidikan, serta persepsi warga sekolah terhadap kontribusi sarana dan prasarana dalam membentuk citra sekolah (Miles et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo pada bulan Desember 2025. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan yang memiliki pengalaman langsung terhadap pengelolaan dan penggunaan sarana serta prasarana sekolah. Kepala sekolah memberikan informasi terkait perencanaan dan pengelolaan fasilitas, guru terkait pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa memberikan perspektif sebagai pengguna langsung fasilitas sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi fisik dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan informan mengenai hubungan antara fasilitas sekolah, kenyamanan belajar, dan pembentukan citra positif sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, dokumen fasilitas, serta foto kondisi lingkungan sekolah.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi tahap pralapangan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa serta hasil observasi yang dilakukan di SDN 5 Limboto, diperoleh temuan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan membangun citra positif sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, tertib, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas sekolah yang baik ikut membentuk persepsi positif warga sekolah terhadap mutu dan citra lembaga pendidikan.

A. Fungsi edukatif sarana dan prasarana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi edukatif yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa keberadaan ruang kelas yang layak, buku pelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga sangat membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan menarik.

Salah seorang guru menyatakan, “Ruang kelas yang bersih dan nyaman membuat siswa lebih fokus belajar” (Guru, wawancara, Desember 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik ruang belajar berpengaruh terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efektif.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Peneliti menemukan bahwa ruang kelas di SDN 5 Limboto dalam kondisi cukup bersih, tertata, dan digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar. Buku pelajaran dan beberapa media pembelajaran juga tersedia dan dimanfaatkan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana edukatif yang memadai memberikan pengalaman belajar yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan demikian, fungsi edukatif sarana dan prasarana berkontribusi dalam membentuk citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap kualitas pembelajaran.



B. Fungsi estetis sarana dan prasarana

Selain berfungsi secara edukatif, sarana dan prasarana juga memiliki fungsi estetis dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, warga sekolah memandang bahwa lingkungan yang tertata rapi, halaman yang bersih, serta ruang kelas yang terawat memberikan kenyamanan selama berada di sekolah.

Seorang siswa menyampaikan, “Kalau sekolah bersih dan rapi, kami senang datang ke sekolah” (Siswa, wawancara, Desember 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah memengaruhi perasaan siswa terhadap sekolah. Sekolah yang bersih dan rapi tidak hanya memberi kenyamanan visual, tetapi juga menumbuhkan rasa senang dan betah bagi siswa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa halaman sekolah cukup tertata, ruang kelas tampak rapi, dan lingkungan sekolah secara umum berada dalam kondisi bersih. Beberapa bagian sekolah juga menunjukkan adanya upaya penataan lingkungan yang mendukung kenyamanan warga sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi estetis sarana dan prasarana berperan penting dalam membangun kesan positif terhadap sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang terawat dan menyenangkan.

C. Fungsi sosial sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki fungsi sosial sebagai wadah interaksi antarwarga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas seperti lapangan, kantin, halaman sekolah, dan tempat ibadah dimanfaatkan sebagai ruang bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi antara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.

Guru menjelaskan bahwa fasilitas sekolah tidak hanya dipakai untuk kegiatan utama, tetapi juga menjadi tempat siswa belajar bersosialisasi dan bekerja sama. Dalam wawancara disebutkan bahwa keberadaan lapangan dan halaman sekolah memberi ruang bagi siswa untuk bermain bersama, berinteraksi, dan membangun kebersamaan. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa suasana hubungan sosial di sekolah menjadi lebih baik ketika fasilitas dapat digunakan secara bersama-sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kantin digunakan siswa saat jam istirahat, halaman sekolah dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dan tempat ibadah digunakan warga sekolah sesuai fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah tidak hanya mendukung kegiatan formal, tetapi juga membangun interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, fungsi sosial sarana dan prasarana ikut membentuk citra sekolah sebagai lingkungan yang ramah, harmonis, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

D. Fungsi psikologis sarana dan prasarana

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi psikologis yang penting. Kondisi ruang kelas yang bersih, lingkungan sekolah yang tertata, serta fasilitas sanitasi yang layak memberi rasa nyaman dan aman bagi siswa selama berada di sekolah.

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih tenang belajar ketika ruang kelas bersih dan tidak berantakan. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah diarahkan belajar apabila lingkungan sekolah dalam kondisi nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah memengaruhi keadaan emosional dan psikologis siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas cukup terang dan tertata, toilet berada dalam kondisi cukup layak digunakan, serta lingkungan sekolah tampak aman bagi aktivitas siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mampu menciptakan rasa nyaman, aman, dan tenang. Fungsi psikologis ini pada akhirnya mendukung pembentukan citra sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan menenteramkan bagi siswa.

E. Fungsi administratif dan manajerial sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga memiliki fungsi administratif dan manajerial dalam menunjang kelancaran pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa keberadaan ruang tata usaha, dokumen sekolah, dan perlengkapan administrasi sangat membantu pengelolaan data dan kegiatan operasional sekolah.

Guru juga menyampaikan bahwa fasilitas administrasi yang memadai memudahkan koordinasi dan pendokumentasian kegiatan sekolah. Pengelolaan administrasi yang baik memberi kesan bahwa sekolah berjalan secara tertib dan teratur.



Hasil observasi menunjukkan adanya ruang dan perlengkapan yang digunakan untuk kebutuhan administrasi sekolah, serta dokumen-dokumen sekolah yang tersusun untuk mendukung operasional lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya berperan pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola sekolah. Dengan demikian, fungsi administratif dan manajerial sarana-prasarana turut memperkuat citra positif sekolah sebagai lembaga yang tertib, profesional, dan terorganisasi dengan baik.

Temuan umum

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto memiliki peranan yang multidimensional, yaitu sebagai pendukung proses pembelajaran, pembentuk suasana sekolah yang bersih dan nyaman, sarana interaksi sosial, penunjang kenyamanan psikologis siswa, serta pendukung kelancaran administrasi sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian penting dalam membangun citra positif sekolah. Semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin kuat pula persepsi positif warga sekolah terhadap kualitas lingkungan pendidikan di SDN 5 Limboto.

PEMBAHASAN

a. Peran edukatif sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan buku pelajaran, berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dan kemudahan guru dalam menyampaikan materi. Secara interpretatif, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas infrastruktur sekolah memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa, terutama ketika fasilitas tersebut digunakan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, (Villarreal Arroyo et al., 2023) juga menegaskan bahwa kondisi fisik ruang belajar, seperti pencahayaan, ventilasi, dan kenyamanan ruang, memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian, fungsi edukatif sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga membentuk citra sekolah sebagai lembaga yang mampu menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas.

b. Peran estetis dalam membentuk persepsi positif terhadap sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata memberikan kenyamanan visual dan emosional bagi siswa. Lingkungan yang estetis membuat siswa merasa lebih betah dan senang berada di sekolah. Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa aspek estetika bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian penting dalam membangun pengalaman belajar yang positif.

Temuan ini sejalan dengan konsep school climate yang dikemukakan oleh (Simamora et al., 2023), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah merupakan bagian dari dimensi lingkungan institusional yang memengaruhi persepsi dan pengalaman siswa. Sekolah dengan lingkungan yang bersih dan tertata cenderung dipersepsikan sebagai sekolah yang berkualitas dan terkelola dengan baik. Dengan demikian, fungsi estetis sarana dan prasarana berperan dalam membangun citra sekolah sebagai lingkungan yang nyaman, menarik, dan layak bagi proses pendidikan.

c. Peran sosial sarana dan prasarana dalam membangun hubungan antarwarga sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas seperti lapangan, kantin, dan halaman sekolah berfungsi sebagai ruang interaksi sosial antarwarga sekolah. Interaksi yang terjadi melalui pemanfaatan fasilitas tersebut membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kebersamaan.

Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk kehidupan sosial sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial akan meningkatkan kualitas hubungan antarindividu serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis



(Erroyani, 2022). Dengan demikian, fungsi sosial sarana dan prasarana berkontribusi dalam membangun citra sekolah sebagai lingkungan yang ramah, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial siswa.

d. Peran psikologis sarana dan prasarana terhadap kenyamanan dan motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang bersih, aman, dan nyaman memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa. Siswa merasa lebih tenang, nyaman, dan termotivasi untuk belajar ketika berada di lingkungan sekolah yang mendukung.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini didukung (Agyei et al., 2024) yang menyatakan bahwa kenyamanan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap kondisi emosional siswa dan efektivitas proses belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi stres siswa. Oleh karena itu, fungsi psikologis sarana dan prasarana berperan dalam membangun citra sekolah sebagai tempat yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

e. Peran administratif dan manajerial dalam membangun profesionalitas sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana juga mendukung kelancaran administrasi dan manajemen sekolah. Keberadaan fasilitas administrasi membantu sekolah dalam mengelola data, kegiatan, serta operasional sekolah secara lebih tertib dan sistematis.

Secara interpretatif, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mencerminkan kualitas manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Juhairin, 2019) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan sumber daya penting dalam manajemen pendidikan yang harus dikelola secara efektif untuk mendukung keberhasilan sekolah. Sekolah dengan sistem administrasi yang tertata baik akan dipersepsikan sebagai lembaga yang profesional dan terpercaya. Dengan demikian, fungsi administratif dan manajerial sarana-prasarana turut memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang terorganisasi dengan baik.

f. Implikasi terhadap pembentukan citra positif sekolah

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam membentuk citra positif sekolah. Citra sekolah terbentuk melalui pengalaman langsung warga sekolah terhadap kondisi lingkungan fisik, kualitas fasilitas, serta pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sukinem Sukinem & Tutut Sholihah, 2022) yang menyatakan bahwa citra sekolah dibentuk oleh pengalaman, persepsi, dan penilaian masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang paling mudah diamati oleh masyarakat, sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk citra sekolah.

Dengan demikian, semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin positif pula citra sekolah di mata siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan reputasi dan daya saing sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 5 Limboto memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun citra positif sekolah. Peranan tersebut tidak hanya tampak pada fungsi teknis sebagai penunjang pembelajaran, tetapi juga pada kontribusinya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, tertata, aman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki fungsi edukatif, estetis, sosial, psikologis, serta administratif dan manajerial. Dari aspek edukatif, keberadaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran, dan buku pelajaran mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari aspek estetis, lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata memberikan kenyamanan visual serta menumbuhkan rasa senang siswa untuk berada di sekolah. Dari aspek sosial, fasilitas seperti halaman sekolah, lapangan, kantin, dan tempat



ibadah menjadi ruang interaksi yang memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Dari aspek psikologis, kondisi sarana dan prasarana yang aman, bersih, dan nyaman memberikan rasa tenang dan aman bagi siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, dari aspek administratif dan manajerial, keberadaan fasilitas pendukung administrasi membantu sekolah menjalankan pengelolaan secara lebih tertib, teratur, dan sistematis.

Temuan ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar fasilitas pelengkap, melainkan bagian strategis dalam membentuk persepsi positif warga sekolah terhadap kualitas lingkungan pendidikan. Semakin baik kondisi dan pengelolaan sarana-prasarana, semakin kuat pula citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap mutu pembelajaran, kenyamanan warga sekolah, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, pembangunan citra positif sekolah tidak dapat dilepaskan dari upaya penyediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, E. A., Annim, S. K., Acquah, B. Y. S., Sebu, J., & Agyei, S. K. (2024). Education infrastructure inequality and academic performance in Ghana. *Heliyon*, 10(14), e34041. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34041>
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8>
- Eger, L., Egerová, D., & Pisoňová, M. (2018). Assessment of school image. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 8(2), 97–122. <https://doi.org/10.26529/cepsj.546>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational spaces: The relation between school infrastructure and learning outcomes. *Heliyon*, 10(19), e38361. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361>
- Hong, Y.-K., & Cho, J. Y. (2025). Characteristics of physical environments that enhance learning: A systematic review of EEG-Based empirical studies. *Journal of Environmental Psychology*, 102, 102525. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2025.102525>
- Juhairin, H. K. (2019). STRATEGI MEMBANGUN CITRA SEKOLAH MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS SMA AR-ROHMAH MALANG). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>
- Llorens-Gámez, M., Higuera-Trujillo, J. L., Omarrementeria, C. S., & Llinares, C. (2022). The impact of the design of learning spaces on attention and memory from a neuroarchitectural approach: A systematic review. *Frontiers of Architectural Research*, 11(3), 542–560. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2021.12.002>
- MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN Hasnadi. (n.d.). Retrieved <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://study.sagepub.com/miles3e>
- Nja, C. O., Anari, M. I., Erim, C. M., Idiege, K. J., Ilhami, A., Ukah, J. U., Eneyo, O. E., Uwe, U. E., & Cornelius-Ukpepi, B. U. (2023). Learning space, students' collaboration, educational outcomes, and interest: Exploring the physical, social and psychological mediators. *Heliyon*, 9(4), e15456. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15456>
- Simamora, Y. M., Siagian, H., & Pelawi, P. (2023). Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(2), 168–182. <https://doi.org/10.55601/jwem.v13i2.1021>
- Sukinem Sukinem, & Tutut Sholihah. (2022). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra (Image Building) di SD IT Al Manar Pangkalan Bun. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 33–41. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i2.32>



- Villarreal Arroyo, Y. P., Peñabaena-Niebles, R., & Berdugo Correa, C. (2023). Influence of environmental conditions on students' learning processes: A systematic review. *Building and Environment*, 231, 110051. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110051>
- Wang, M.-T., & Degol, J. L. (2016). School Climate: a Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>